



Apakah Audit Fee Meningkatkan Kualitas Audit? Sebuah *Systematic Literature Review*

Muhamad Ivo Nizar Ramadhani

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhamad.ivo.2504218@students.um.ac.id

Abstract. *This study aims to map the development of research on audit fees and audit quality in Indonesia through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study examined 103 articles published in SINTA-accredited national journals during the 2020–2026 period. The articles were analyzed to identify publication trends, methodological characteristics, analytical techniques, variable patterns, and empirical findings regarding the relationship between audit fees and audit quality. The review results indicate that research on audit fees and audit quality is still dominated by quantitative approaches with direct testing models, particularly using logistic regression analysis. Empirically, the effect of audit fees on audit quality does not demonstrate a fully consistent pattern. Audit fees may positively contribute to audit quality when they reflect increased audit effort, resource allocation, and the expansion of audit procedures. However, such influence may become insignificant or problematic when it is not supported by auditor independence, audit firm reputation, audit committee effectiveness, quality control, and adequate corporate governance. Theoretically, audit fees should be understood as a contingent variable within the frameworks of agency theory, signaling theory, legitimacy theory, and stakeholder theory. These findings indicate that future research should shift from testing direct relationships toward models that explain when, why, and through what mechanisms audit fees influence audit quality.*

Keywords: *Audit Fee; Audit Quality; Auditor Independence; Corporate Governance; Systematic Literature Review.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan riset mengenai audit fee dan kualitas audit di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap 103 artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA yang dipublikasikan pada periode 2020–2026. Artikel dianalisis untuk mengidentifikasi tren publikasi, karakteristik metodologis, teknik analisis, pola variabel, serta temuan empiris mengenai hubungan audit fee dan kualitas audit. Hasil telaah menunjukkan bahwa penelitian mengenai audit fee dan kualitas audit masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan model pengujian langsung, terutama menggunakan regresi logistik. Secara empiris, pengaruh audit fee terhadap kualitas audit tidak menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten. Audit fee dapat berkontribusi positif terhadap kualitas audit apabila mencerminkan peningkatan audit effort, alokasi sumber daya, dan perluasan prosedur audit. Namun, pengaruh tersebut dapat menjadi tidak signifikan atau problematis apabila tidak didukung oleh independensi auditor, reputasi KAP, efektivitas komite audit, pengendalian mutu, dan tata kelola yang memadai. Secara teoretis, audit fee perlu dipahami sebagai variabel kontingensial dalam kerangka teori keagenan, teori sinyal, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian mendatang perlu bergeser dari pengujian hubungan langsung menuju model yang menjelaskan kapan, mengapa, dan melalui mekanisme apa audit fee memengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci: Biaya Audit; Independensi Auditor; Kualitas Audit; Tata Kelola Perusahaan; Tinjauan Literatur Sistematis.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan karena laporan keuangan *audited* digunakan oleh investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan untuk menilai kondisi ekonomi perusahaan (DeAngelo, 1981; Francis, 2011). Audit yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai proses verifikasi tetapi juga sebagai

mekanisme *assurance* yang meningkatkan keandalan informasi keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan (DeFond & Zhang, 2014; Jensen & Meckling, 1976). Literatur audit sering mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Agastya & Ardelia, 2024; Aisyah *et al.*, 2020). Hal tersebut menempatkan kualitas audit pada dua dimensi utama, yaitu kemampuan teknis auditor dalam menemukan salah saji dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut (DeAngelo, 1981; DeFond & Zhang, 2014). Permasalahan utama dalam penelitian kualitas audit adalah bahwa kualitas audit sulit diamati secara langsung oleh pengguna laporan keuangan karena proses audit, *judgement*, dan evaluasi bukti berlangsung di balik opini audit yang diterbitkan (DeFond & Zhang, 2014; El-Dyasty & Elamer, 2024). Karena kualitas audit sulit diamati secara langsung penelitian terdahulu menggunakan berbagai proksi seperti ukuran KAP, reputasi auditor, *discretionary accruals*, opini audit, *restatement*, *audit report lag*, dan *audit fee* (Alladeta & Afifi, 2025; El-Dyasty & Elamer, 2024).

Audit fee menjadi proksi yang menarik karena biaya audit dapat menunjukkan besarnya sumber daya, waktu, tenaga ahli, dan prosedur audit yang dialokasikan auditor dalam suatu penugasan (Hay *et al.*, 2006; Simunic, 1980). *Audit fee* juga dapat merefleksikan respons auditor terhadap risiko klien karena auditor cenderung menaikkan *fee* ketika risiko salah saji, kompleksitas bisnis, dan risiko litigasi meningkat (Amanda & Maisyarah, 2025; Soepriyanto *et al.*, 2025). *Audit fee* tidak hanya dipahami sebagai biaya jasa audit, tetapi juga sebagai indikator yang mencerminkan besarnya sumber daya, waktu, tenaga ahli, dan prosedur audit yang dibutuhkan dalam suatu penugasan (Ana *et al.*, 2020; Anggarani *et al.*, 2021). Ketika risiko salah saji, kompleksitas bisnis, dan risiko litigasi meningkat, auditor cenderung memperluas prosedur pengujian serta menggunakan pertimbangan profesional yang lebih intensif, sehingga peningkatan *audit fee* dapat dipahami sebagai respons terhadap meningkatnya *audit effort* (Apriani & Achyani, 2023; Jessica *et al.*, 2021). Namun *audit fee* juga memiliki sisi problematis karena *fee* yang terlalu tinggi dapat menciptakan ketergantungan ekonomi auditor pada klien dan mengganggu independensi auditor (Cahyati *et al.*, 2021; Chasanah *et al.*, 2022). Ketergantungan ekonomi tersebut dapat membuat auditor lebih toleran terhadap preferensi manajemen karena auditor memiliki insentif untuk mempertahankan klien yang memberikan *fee* besar (E. W. Damayanti & Aufa, 2022; DeAngelo, 1981).

Temuan empiris di Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit tidak selalu bersifat linear dan konsisten positif. Sejumlah penelitian menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor memiliki sumber

daya yang lebih memadai untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih luas dan mendalam (Herdian & Sudaryono, 2023; M. I. N. Ramadhani et al., 2024; Syahputra et al., 2024). Namun, beberapa studi lain menunjukkan bahwa peningkatan *audit fee* tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas audit apabila independensi auditor, efektivitas proses audit, dan pengendalian mutu audit belum berjalan optimal (Harits & Nursiam, 2026; Saik & Budi, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* bukan satu-satunya determinan kualitas audit, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, kompetensi auditor, independensi auditor, dan efektivitas proses audit (Handayani & Rudy, 2023; Herdian & Sudaryono, 2023; Syahputra et al., 2024). Literatur internasional terbaru memperluas penjelasan tersebut dengan menunjukkan bahwa *audit fee* juga dipengaruhi oleh *CEO tenure*, *foreign ownership*, *female leadership*, *auditor affiliation*, *directors education*, dan *audit committee expertise* (Amin et al., 2025; El-Dyasty & Elamer, 2024; Saggese et al., 2023).

Perkembangan penelitian setelah tahun 2020 juga perlu diperhatikan karena periode tersebut ditandai oleh perubahan lingkungan audit akibat pandemi COVID-19, meningkatnya penggunaan teknologi audit, perubahan pola kerja auditor, dan meningkatnya perhatian terhadap keterlambatan pelaporan keuangan (Soepriyanto et al., 2025). Dalam kondisi tersebut *audit fee* tidak hanya mencerminkan harga jasa audit, tetapi juga dapat merepresentasikan kompleksitas penugasan, risiko *going concern*, keterbatasan pemerolehan bukti, dan kebutuhan prosedur audit tambahan (Furqan et al., 2025; Gunawan & Achyani, 2024; Himawan, 2022). Oleh karena itu literatur *audit fee* dan kualitas audit pada periode 2020-2026 penting dipetakan untuk memahami bagaimana riset nasional merespons perubahan praktik audit dan kebutuhan assurance yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menyusun *Systematic Literature Review* atas artikel jurnal SINTA tahun 2020-2026 yang membahas *audit fee* dan kualitas audit. Kajian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana perkembangan publikasi penelitian *audit fee* dan kualitas audit di Indonesia. Kedua, bagaimana karakteristik teori, metode, teknik analisis, dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Ketiga, bagaimana pola temuan penelitian mengenai hubungan *audit fee* dan kualitas audit serta peluang riset yang dapat dikembangkan pada masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk memeriksa, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi literatur ilmiah mengenai audit fee dan

kualitas audit secara sistematis (Agustina & Suryani, 2022). Pendekatan ini dipilih karena SLR memungkinkan peneliti memetakan perkembangan publikasi, karakteristik metodologis, pola variabel, serta arah temuan penelitian secara terstruktur sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai posisi audit fee dalam literatur kualitas audit (Massaro *et al.*, 2016). Secara umum tahapan penelitian ini meliputi penentuan pertanyaan penelitian, strategi pencarian, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi artikel, pengkodean data, serta analisis isi.

Strategi Pencarian

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan beberapa basis data dan portal pengindeks artikel ilmiah, terutama Google Scholar, Garba Rujukan Digital (Garuda), *Science and Technology Index* (SINTA), dan portal jurnal nasional. Basis data tersebut dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemetaan artikel nasional terakreditasi SINTA yang membahas *audit fee* dan kualitas audit dalam konteks Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*audit fee*”, “fee audit”, “biaya audit”, “*audit quality*”, “kualitas audit”, dan “Indonesia”. Pencarian dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk memperluas cakupan artikel yang relevan. Selain itu penelusuran juga dilakukan melalui daftar rujukan artikel yang telah ditemukan untuk memastikan bahwa studi yang relevan tidak terlewat.

Kriteria Inklusi/Eksklusi

Kriteria inklusi untuk pemilihan artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel ilmiah diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 1 sampai SINTA 6.
- b. Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020 sampai 2026.
- c. Artikel membahas *audit fee*, kualitas audit.
- d. Penelitian menggunakan data empiris, baik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran.
- e. Artikel menyediakan informasi yang memadai mengenai tujuan penelitian, metode, data, teknik analisis, dan hasil penelitian.
- f. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap sehingga memungkinkan proses pembacaan, pengkodean, dan klasifikasi secara menyeluruh.

Kriteria eksklusi untuk pemilihan artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel yang terbit sebelum tahun 2020.
- b. Artikel yang tidak terbit pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 1 sampai SINTA 6.
- c. Artikel yang tidak relevan dengan topik *audit fee* dan kualitas audit.

- d. Artikel yang hanya berupa tinjauan konseptual, opini, editorial, prosiding, skripsi, tesis, atau dokumen nonjurnal.
- e. Artikel duplikat, tidak dapat diakses secara penuh, atau tidak memiliki informasi bibliografis yang dapat diverifikasi.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan, lengkap, dan dapat diverifikasi yang disertakan dalam kajian ini. Pencarian awal menghasilkan 120 artikel yang berkaitan dengan *audit fee* dan kualitas audit. Artikel tersebut kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, kesesuaian topik, status akreditasi jurnal, serta ketersediaan teks lengkap. Pada tahap berikutnya artikel yang lolos penyaringan awal dibaca secara penuh untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini adalah artikel yang membahas *audit fee* dan kualitas audit secara bersamaan, baik sebagai variabel utama, variabel moderasi, mediasi, kontrol, maupun bagian dari model penelitian. Setelah proses seleksi dilakukan, diperoleh 103 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut, sedangkan 17 artikel dikeluarkan karena tidak lengkap, tidak dapat diakses secara penuh, tidak dapat diverifikasi secara memadai, atau tidak menyediakan informasi metodologis dan hasil penelitian yang cukup untuk proses pengkodean. Dalam proses penelusuran *Google Scholar* digunakan sebagai alat pencarian awal untuk memperluas cakupan artikel yang relevan. Namun, validasi akhir terhadap status jurnal dilakukan melalui SINTA dan Garuda, untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA. Proses seleksi tidak hanya mempertimbangkan relevansi topik, tetapi juga keterverifikan sumber publikasi.

Setelah artikel-artikel yang memenuhi syarat diidentifikasi, ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan formulir ekstraksi data yang terstandarisasi. Formulir ini dirancang untuk secara komprehensif menangkap informasi kunci dari setiap studi yang meliputi:

- a. Informasi Penulis dan Tahun Publikasi: Untuk melacak perkembangan temuan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi penulis yang berpengaruh.
- b. Konteks Penelitian dan Lokasi Geografis: Untuk memahami pengaruh budaya, hukum, dan ekonomi terhadap temuan.
- c. Metodologi dan Desain Penelitian: Termasuk jenis data (primer/sekunder), metode pengumpulan data (survei, eksperimen, analisis data sekunder), teknik analisis statistik, dan ukuran sampel untuk menilai kekuatan metodologis studi.

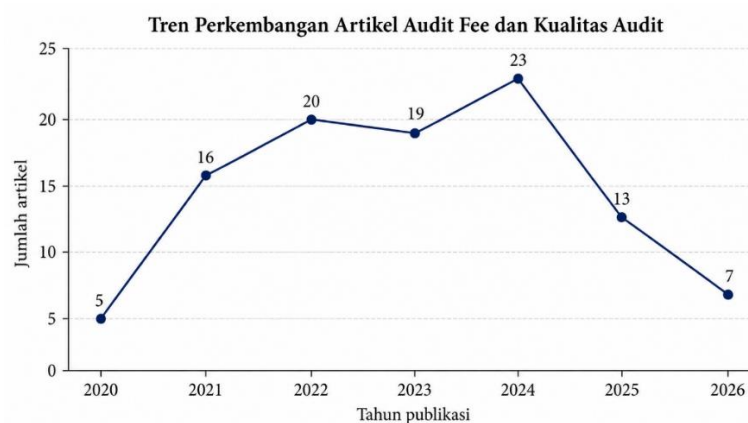
- d. Variabel Penelitian yang Diteliti: Mendefinisikan secara jelas bagaimana *audit fee* (variabel independen atau mediator) dan kualitas audit (variabel dependen atau proksi) dioperasionalkan dan diukur dalam setiap studi.
- e. Temuan Utama: Ringkasan hasil kuantitatif atau kualitatif yang paling signifikan terkait dengan hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit.
- f. Keterbatasan Penelitian: Identifikasi kelemahan inheren dalam studi, seperti keterbatasan sampel, bias pengukuran, atau generalisasi temuan, yang penting untuk interpretasi hasil secara kritis.
- g. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut: Saran dari penulis asli mengenai arah penelitian di masa depan, yang dapat menginformasikan celah dalam literatur saat ini.

Data yang telah diekstraksi kemudian dikodekan berdasarkan tahun publikasi, jenis metode, teknik analisis, variabel penelitian, proksi kualitas audit, arah pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit, serta faktor kontingensi yang digunakan dalam model penelitian. Pengkodean ini digunakan untuk menyusun klasifikasi artikel, menganalisis pola temuan empiris, serta mengidentifikasi kesenjangan dan arah penelitian masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Perkembangan Artikel

Berdasarkan hasil klasifikasi, artikel yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 103 artikel dan tersebar pada periode 2020-2026. Sebaran publikasi memperlihatkan bahwa isu *audit fee* dan kualitas audit memperoleh perhatian yang cukup besar setelah tahun 2020. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan lingkungan audit, meningkatnya perhatian terhadap kualitas laporan keuangan, dan semakin banyaknya penelitian yang menguji faktor-faktor ekonomi maupun tata kelola yang memengaruhi kualitas audit (Husodo *et al.*, 2025; Kirana & Assafiq, 2021).



Gambar 1. Tren Perkembangan Artikel Audit Fee dan Kualitas Audit.

Pola pada Gambar 1 mengindikasikan bahwa perhatian akademik terhadap *audit fee* dan kualitas audit tidak bersifat statis, melainkan bergerak mengikuti dinamika praktik audit dan kebutuhan riset akuntansi. Peningkatan publikasi hingga tahun 2024 dapat dimaknai sebagai respons terhadap semakin kompleksnya penugasan audit, terutama setelah perubahan lingkungan bisnis, meningkatnya risiko pelaporan, dan berkembangnya isu independensi auditor (Indriani & Hariadi, 2020; Rahman *et al.*, 2025). *Audit fee* mulai dipahami sebagai isu yang lebih luas daripada sekadar biaya jasa audit, karena dapat mencerminkan intensitas pekerjaan auditor, persepsi risiko klien, serta kualitas mekanisme pengawasan perusahaan (Kamil, 2021; Qintharah, 2020). Sementara itu, penurunan pada dua tahun terakhir perlu ditafsirkan secara hati-hati karena publikasi tahun berjalan umumnya masih berproses dalam tahap penerbitan, pengindeksan, atau aksesibilitas *database*.

Klasifikasi Metode Dan Teknik Analisis**Tabel 1.** Klasifikasi Metode Dan Teknik Analisis.

No	Teknik analisis data	Jumlah artikel	Persentase
1	Regresi logistik	58	56,3%
2	Regresi linear berganda	18	17,5%
3	SEM-PLS / Partial Least Square	12	11,7%
4	Moderated Regression Analysis (MRA)	6	5,8%
5	Regresi data panel	6	5,8%
6	Analisis jalur / <i>path analysis</i>	2	1,9%
7	Studi literatur kualitatif	1	1,0%
Total		103	100%

Karakteristik metodologis artikel memperlihatkan dominasi pendekatan kuantitatif. Kecenderungan ini dapat dipahami karena sebagian besar penelitian kualitas audit menggunakan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keuangan, laporan auditor independen, atau informasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Massaro *et al.*, 2016). Tabel 1 menunjukkan bahwa teknik analisis yang paling dominan digunakan dalam artikel yang direviu adalah regresi logistik. Penggunaan regresi logistik sebagai metode yang paling dominan menunjukkan bahwa sebagian besar artikel dalam kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit (Ede & Muhammad, 2022; Inayati & Setiawati, 2024; Lailatul & Yanthi, 2021). Namun, penggunaan metode analisis tidak bersifat tunggal karena beberapa artikel juga menerapkan regresi linear berganda, SEM-PLS, MRA, regresi data panel, dan analisis jalur (Anggria, 2020; Exelium & Hermie, 2026; Fauzi & Priono, 2024). Keragaman metode tersebut mengindikasikan bahwa

penelitian terdahulu menyesuaikan teknik analisis dengan rancangan penelitian, karakteristik data, serta model hubungan antarvariabel yang dikaji. Adapun satu artikel dikategorikan sebagai studi literatur kualitatif karena tidak melakukan pengujian statistik, tetapi menyajikan sintesis konseptual terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Sintesis Temuan Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Hasil telaah terhadap 103 artikel menunjukkan bahwa hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit tidak dapat dipahami sebagai hubungan yang bersifat tunggal, langsung, dan selalu konsisten, karena temuan penelitian terdahulu memperlihatkan arah pengaruh yang beragam, mulai dari positif, tidak signifikan, hingga negatif. Temuan positif ditemukan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *audit fee* berkaitan dengan peningkatan kualitas audit, terutama ketika *fee* tersebut mencerminkan besarnya upaya audit, kompleksitas penugasan, kebutuhan prosedur pemeriksaan yang lebih luas, serta keterlibatan auditor yang lebih kompeten (Aprilady et al., 2023; Cahyati et al., 2021; Fadhlani et al., 2023; Naravita et al., 2025; Pamungkas et al., 2022; Saik & Budi, 2024; A. Wijaya et al., 2024). Dalam kelompok temuan ini *audit fee* dipahami bukan semata-mata sebagai imbalan ekonomi yang dibayarkan klien kepada auditor, melainkan sebagai representasi dari sumber daya profesional yang dialokasikan dalam proses audit untuk meningkatkan ketelitian pemeriksaan dan reliabilitas laporan keuangan *audited* (Aprilady et al., 2023; Djamil, 2024; Fadhlani et al., 2023; Pamungkas et al., 2022). Pengaruh positif *audit fee* terhadap kualitas audit lebih tepat dijelaskan melalui logika bahwa *fee* yang memadai dapat mendukung pelaksanaan prosedur audit yang lebih komprehensif, bukan karena besaran *fee* secara otomatis menjamin kualitas audit yang lebih tinggi (Naravita et al., 2025; Saik & Budi, 2024; A. Wijaya et al., 2024).

Namun sebagian artikel menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga besaran *fee* tidak selalu dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menilai mutu audit yang dihasilkan (Agustini & Siregar, 2020; Andardini et al., 2024; Arif & Lastanti, 2023; Jessica et al., 2021; Mutia et al., 2022; Supriyanto & Cesilia, 2023; Viarni et al., 2023). Ketidaksignifikanan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit dalam beberapa konteks lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti independensi auditor, reputasi KAP, efektivitas Komite Audit, *audit tenure*, rotasi audit, ukuran perusahaan, sektor industri, serta proksi kualitas audit yang digunakan dalam penelitian (Arif & Lastanti, 2023; Kenny et al., 2025; W. Saputri & Adi, 2025; Supriyanto & Cesilia, 2023; Zain et al., 2026). Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan *audit fee* tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas audit apabila tidak disertai dengan skeptisisme profesional, objektivitas

auditor, pengendalian mutu, dan pelaksanaan prosedur audit yang memadai (Jessica *et al.*, 2021; Mutia *et al.*, 2022; Viarni *et al.*, 2023).

Selain temuan positif dan tidak signifikan, beberapa artikel menunjukkan bahwa *audit fee* juga dapat berkaitan dengan penurunan kualitas audit apabila hubungan ekonomi antara auditor dan klien menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor (Goldie & Mulya, 2026; Nyo *et al.*, 2026). *Fee* yang tinggi dapat menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga auditor berpotensi menghadapi tekanan untuk mempertahankan hubungan bisnis dengan klien yang memberikan kontribusi *fee* besar (Goldie & Mulya, 2026). Oleh karena itu *audit fee* yang tinggi tidak selalu dapat dimaknai sebagai sinyal kualitas audit yang lebih baik, karena dalam kondisi tertentu *fee* tersebut justru dapat menjadi sumber risiko independensi apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan, rotasi audit, pengendalian mutu, dan komitmen etika profesi yang kuat (Harits & Nursiam, 2026; Saik & Budi, 2024; A. Wijaya *et al.*, 2024).

Berdasarkan pola temuan tersebut *audit fee* sebaiknya tidak diperlakukan sebagai determinan tunggal kualitas audit, melainkan sebagai variabel yang maknanya bergantung pada konteks penelitian dan karakteristik hubungan auditor-klien (Andardini *et al.*, 2024; Aprilady *et al.*, 2023; Nyo *et al.*, 2026). *Audit fee* dapat menjadi sinyal positif kualitas audit apabila mencerminkan tambahan upaya audit, kapasitas auditor, kompleksitas penugasan, serta kebutuhan assurance yang lebih tinggi (Fadhlan *et al.*, 2023; Naravita *et al.*, 2025; Pamungkas *et al.*, 2022). Sebaliknya *audit fee* dapat kehilangan daya jelaskan terhadap kualitas audit apabila hanya merepresentasikan hasil negosiasi ekonomi antara auditor dan klien atau ketika hubungan *fee* tersebut menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor (Goldie & Mulya, 2026; Jessica *et al.*, 2021; Mutia *et al.*, 2022). Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit perlu mempertimbangkan variabel kontingensi seperti audit tenure, rotasi audit, reputasi auditor, ukuran KAP, komite audit, spesialisasi auditor, independensi, kompetensi, ukuran perusahaan, serta karakteristik industri agar hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih komprehensif (Arif & Lastanti, 2023; Saik & Budi, 2024; W. Saputri & Adi, 2025; Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Audit Fee dan Kualitas Audit

Hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit tidak dapat dipahami sebagai hubungan langsung yang berdiri sendiri, dari 103 artikel yang direviu sejumlah variabel muncul secara berulang sebagai faktor penjelas, pemoderasi, pengendali, maupun variabel yang berkaitan erat dengan kualitas audit, seperti *audit tenure*, rotasi audit, reputasi auditor atau KAP, ukuran KAP, komite audit, independensi auditor, kompetensi, spesialisasi auditor, *audit delay*, ukuran

perusahaan, serta tekanan audit atau *audit capacity stress* (Cahyati et al., 2021; Fadhlan et al., 2023; Kenny et al., 2025; Naravita et al., 2025; Pamungkas et al., 2022; Rahman et al., 2025; Viarni et al., 2023). Dengan demikian, bagian ini tidak lagi menempatkan *audit fee* sebagai fokus tunggal pembahasan, tetapi menguraikan faktor-faktor yang membantu menjelaskan mengapa hubungan *audit fee* dan kualitas audit dapat berbeda antarpelitian (Andardini et al., 2024; Hidayah & Subadriyah, 2022; Hidayati & Djamil, 2024; W. Saputri & Adi, 2025).

Audit tenure

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang banyak digunakan untuk menjelaskan kualitas audit karena lamanya hubungan auditor dengan klien dapat menghasilkan implikasi yang berbeda terhadap proses audit (Nursihab & Ichi, 2022; Siregar & Sudjiman, 2022; Soinia & Abriandi, 2022). Masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap proses bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko spesifik klien, sehingga auditor memiliki dasar yang lebih kuat dalam merancang prosedur audit (Hutajulu, 2023; Nainggolan & Alfian, 2021; Resza et al., 2023). Namun hubungan auditor-klien yang terlalu lama juga dapat menimbulkan risiko familiaritas yang berpotensi melemahkan independensi dan skeptisisme profesional auditor (Jessica et al., 2021; Supriyanto & Cesilia, 2023; Zain et al., 2026). Oleh karena itu *audit tenure* perlu dipahami sebagai faktor kontingensi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit, bergantung pada apakah hubungan tersebut meningkatkan pemahaman auditor atau justru menurunkan objektivitasnya (Arif & Lastanti, 2023; Chasanah et al., 2022; Hidayati & Djamil, 2024).

Rotasi audit

Rotasi audit berperan sebagai mekanisme untuk menjaga independensi auditor melalui pembaruan hubungan antara auditor dan klien (Cahyati et al., 2021; Fadhlan et al., 2023; Harits & Nursiam, 2026). Secara teoritis rotasi audit dapat mengurangi risiko familiaritas yang muncul dari hubungan auditor-klien yang terlalu panjang, sehingga objektivitas auditor lebih terjaga dalam proses pemeriksaan (Arif & Lastanti, 2023; Jessica et al., 2021; Pamungkas et al., 2022). Namun rotasi audit juga memiliki konsekuensi terhadap efektivitas proses audit karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem akuntansi, struktur pengendalian internal, dan risiko audit yang melekat pada perusahaan (Mustaqmah & Fauziah, 2021; Patricia et al., 2024; Syahputra et al., 2024). *Audit fee* yang lebih tinggi belum tentu langsung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik apabila auditor masih berada pada tahap adaptasi awal terhadap klien baru (Handayani & Rudy, 2023; Lestari & Rochmatullah, 2024; Naravita et al., 2025). Rotasi audit dapat memperkuat hubungan *audit*

fee dan kualitas audit ketika mampu menjaga independensi tanpa mengorbankan pemahaman auditor terhadap klien (Cahyati et al., 2021; Fadhlan et al., 2023; Tahun et al., 2024).

Reputasi auditor/KAP

Reputasi auditor atau KAP menjadi faktor penting karena auditor bereputasi umumnya memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga kualitas audit (Fadhlan et al., 2023; Hidayati & Djamil, 2024; A. Wijaya et al., 2024). Reputasi yang telah terbentuk menciptakan tekanan profesional bagi auditor untuk mempertahankan kredibilitas, kepercayaan pasar, dan legitimasi jasa audit yang diberikan (Hatigoran & Mayangsari, 2022; Sososutiksno & Deeng, 2023; Zabilla et al., 2026). *Audit fee* yang lebih tinggi dapat mencerminkan premium atas reputasi, kompetensi, dan kapasitas profesional auditor (Agastya & Ardelia, 2024; Mubaroq et al., 2021; Naravita et al., 2025). Namun reputasi auditor tidak dapat dipahami sebagai jaminan mutlak atas kualitas audit karena reputasi hanya akan berkontribusi terhadap kualitas audit apabila diikuti oleh pelaksanaan prosedur audit yang cermat, pengendalian mutu yang kuat, dan independensi auditor (Lie et al., 2026; Rizaldi et al., 2022; A. Wijaya et al., 2024). Dengan demikian reputasi auditor atau KAP berfungsi sebagai faktor yang memperkuat hubungan *audit fee* dan kualitas audit hanya ketika *fee* tersebut benar-benar mencerminkan kapasitas profesional dan kualitas pelaksanaan audit (Fadhlan et al., 2023; Hasanah et al., 2025; Hidayati & Djamil, 2024).

Ukuran KAP

Ukuran KAP sering digunakan sebagai proksi kapasitas auditor karena KAP besar umumnya memiliki sumber daya manusia, metodologi audit, pengalaman industri, teknologi, dan sistem pengendalian mutu yang lebih memadai (Kenny et al., 2025; Naravita et al., 2025; Rahman et al., 2025). Dalam hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit, ukuran KAP dapat menjelaskan apakah *fee* yang dibayarkan benar-benar dapat diterjemahkan menjadi tambahan sumber daya audit, perluasan prosedur pemeriksaan, dan supervisi yang lebih efektif (Kenny et al., 2025; Naravita et al., 2025; Rahman et al., 2025). Namun, ukuran KAP tidak secara otomatis menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh independensi auditor, kompetensi tim audit, efektivitas pengendalian mutu, dan kecermatan pelaksanaan prosedur audit (Indriani & Hariadi, 2020; Kamil, 2021; Sabrina & Subroto, 2024). Ukuran KAP dapat memperkuat hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit apabila kapasitas

institusional KAP benar-benar dimanfaatkan dalam proses audit, bukan hanya menjadi simbol reputasi atau perbedaan struktur biaya (Kenny *et al.*, 2025; Rahman *et al.*, 2025).

Komite audit

Komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan hubungan perusahaan dengan auditor eksternal (Andardini *et al.*, 2024; Arif & Lastanti, 2023; Saik & Budi, 2024). Dalam konteks hubungan *audit fee* dan kualitas audit, komite audit dapat memengaruhi penunjukan auditor, penentuan ruang lingkup audit, negosiasi *fee*, serta evaluasi kualitas pekerjaan auditor (Cahyati *et al.*, 2021; Saik & Budi, 2024; W. Saputri & Adi, 2025). Komite audit yang efektif dapat memastikan bahwa *audit fee* tidak semata-mata dipandang sebagai beban biaya, tetapi sebagai bagian dari investasi tata kelola untuk memperoleh tingkat *assurance* yang memadai (Andardini *et al.*, 2024; Saik & Budi, 2024; W. Saputri & Adi, 2025). Efektivitas komite audit bergantung pada independensi, kompetensi keuangan, intensitas pertemuan, dan kualitas pengawasan yang dijalankan (Jessica *et al.*, 2021; Rahman *et al.*, 2025; Viarni *et al.*, 2023). Oleh karena itu, komite audit dapat memperjelas hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit apabila menjalankan fungsi pengawasan secara substantif, bukan sekadar memenuhi struktur formal tata kelola (Andardini *et al.*, 2024; Arif & Lastanti, 2023; Saik & Budi, 2024).

Independensi auditor

Independensi auditor merupakan prasyarat mendasar dalam menentukan kualitas audit (Aprilady *et al.*, 2023; M. I. N. Ramadhani *et al.*, 2024; Yosua & Kristanto, 2021). *Audit fee* hanya dapat berkontribusi terhadap kualitas audit apabila auditor tetap objektif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bukti audit (Aprilady *et al.*, 2023; A. L. Ramadhani & Achyani, 2024). *Fee* yang memadai dapat mendukung perluasan prosedur audit, peningkatan waktu pemeriksaan, dan keterlibatan auditor yang lebih kompeten dalam penugasan (Ana *et al.*, 2020; Furqan *et al.*, 2025; Muhidin & Arigawati, 2023). Namun *audit fee* juga dapat menimbulkan ancaman independensi apabila auditor memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap klien tertentu (Goldie & Mulya, 2026; Nyo *et al.*, 2026). Dalam kondisi tersebut auditor berpotensi menghadapi tekanan untuk mempertahankan klien sehingga objektivitas dalam proses audit dapat terganggu (Nyo *et al.*, 2026; M. I. N. Ramadhani *et al.*, 2024; Subiyantoro, 2025). Oleh karena itu independensi auditor menjadi faktor kunci yang menentukan apakah *audit fee* berfungsi sebagai sumber daya yang memperkuat kualitas audit atau justru sebagai sumber risiko yang melemahkan objektivitas auditor (Aprilady *et al.*, 2023; A. L. Ramadhani & Achyani, 2024).

Spesialisasi auditor

Spesialisasi auditor dapat memperkuat hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit karena auditor yang memiliki keahlian memadai lebih mampu memahami risiko audit, menentukan prosedur yang relevan, dan mengevaluasi bukti audit secara tepat (Arif & Lastanti, 2023; Cahyati *et al.*, 2021; Fadhlani *et al.*, 2023). Auditor spesialis memiliki pengetahuan industri yang lebih mendalam sehingga lebih siap menghadapi transaksi kompleks dan risiko spesifik industri (Fadhlani *et al.*, 2023; Nurhasanah *et al.*, 2023; Salsabila & Erinoss, 2023). *Audit fee* yang lebih tinggi dapat mencerminkan nilai tambah profesional dari keahlian auditor, terutama ketika *fee* tersebut digunakan untuk mendukung keterlibatan auditor yang kompeten dan berpengalaman (Herindra & Aprilyanti, 2023; Salsabila & Erinoss, 2023; Sukmawati, 2021). Namun kompetensi dan spesialisasi auditor hanya akan memperkuat kualitas audit apabila diikuti oleh independensi, skeptisisme profesional, dan pengendalian mutu yang memadai (Fitriani & Challen, 2024; A. L. Ramadhani & Achyani, 2024).

Audit delay / audit report lag

Audit delay atau *audit report lag* menunjukkan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan audit (Kenny *et al.*, 2025; Naravita *et al.*, 2025; Viarni *et al.*, 2023). Dalam hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit, *audit delay* dapat mencerminkan kompleksitas penugasan, tingkat risiko klien, serta kebutuhan prosedur audit tambahan (Rahman *et al.*, 2025; N. Wijaya & Sugara, 2023; Zain *et al.*, 2026). Keterlambatan tertentu dapat terjadi karena auditor melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap area berisiko tinggi, tetapi *audit delay* tidak dapat secara otomatis dipahami sebagai indikator kualitas audit yang lebih baik (Fauzi & Priono, 2024; Nursyamsiyah *et al.*, 2024; Widiastutik & Rustam, 2022). Keterlambatan yang terlalu panjang dapat mengurangi ketepatan waktu informasi keuangan dan menurunkan relevansi laporan bagi pengguna (Fauzi & Priono, 2024; N. Wijaya & Sugara, 2023). *Audit delay* perlu dipahami sebagai faktor yang memiliki dua sisi, yaitu dapat mencerminkan perluasan prosedur audit, tetapi juga dapat menunjukkan kendala efisiensi, kompleksitas klien, atau tekanan kapasitas auditor (Kenny *et al.*, 2025; Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki transaksi yang lebih kompleks, aset yang lebih banyak, struktur organisasi yang lebih luas, dan sistem pelaporan yang lebih rumit (Kenny *et al.*, 2025; Pamungkas *et al.*, 2022; Pasoloran & Rahman, 2001). Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan kebutuhan prosedur audit dan pada akhirnya memengaruhi besaran *audit fee* (Mardiyanti & Praptiningsih, 2022; Mutia *et al.*, 2022; Patricia *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, *audit fee* yang lebih tinggi

belum tentu secara langsung menunjukkan kualitas audit yang lebih baik karena *fee* tersebut dapat pula mencerminkan tingkat kompleksitas klien (Naufaldyaksa *et al.*, 2023; Wiliam *et al.*, 2025). Oleh karena itu ukuran perusahaan perlu dikendalikan dalam penelitian mengenai *audit fee* dan kualitas audit agar pengaruh *audit fee* tidak keliru diinterpretasikan sebagai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan (Luvena *et al.*, 2022; Shahadah & Pabulo, 2024; Susanti & Annisa, 2023). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor kontrol penting yang membantu menjelaskan hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit secara lebih akurat (Hasanah *et al.*, 2025; Kenny *et al.*, 2025; Rahman *et al.*, 2025).

Tekanan audit

Tekanan audit baik dalam bentuk *time budget pressure* maupun *audit capacity stress*, menggambarkan kondisi ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu, sumber daya, atau beban penugasan yang tinggi (Himawan, 2022; Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026). Tekanan ini dapat terjadi ketika auditor menangani banyak klien, menghadapi tenggat pelaporan yang berdekatan, atau bekerja dengan kapasitas tim yang terbatas (Himawan, 2022; Viarni *et al.*, 2023). Dalam kondisi tersebut tambahan *audit fee* tidak selalu dapat meningkatkan kualitas audit apabila auditor tidak memiliki kapasitas waktu, tenaga, dan supervisi yang cukup untuk menerjemahkan *fee* tersebut ke dalam prosedur audit yang memadai (Fitriani & Challen, 2024; Viarni *et al.*, 2023). Apabila tekanan kapasitas audit tinggi, risiko penurunan ketelitian, berkurangnya skeptisisme profesional, dan lemahnya dokumentasi audit dapat meningkat (Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026). Oleh karena itu tekanan audit menjadi faktor penting yang menjelaskan mengapa *audit fee* tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Fitriani & Challen, 2024; Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit perlu dipahami sebagai hubungan yang bergantung pada konteks, bukan sebagai hubungan langsung yang berlaku seragam pada seluruh penelitian (Andardini *et al.*, 2024; Arif & Lastanti, 2023; Jessica *et al.*, 2021; Kenny *et al.*, 2025). Pada tingkat penugasan *audit fee* dapat mendukung kualitas audit apabila *fee* tersebut diterjemahkan menjadi perluasan prosedur, peningkatan alokasi waktu, dan keterlibatan auditor yang kompeten (Aprilady *et al.*, 2023; Cahyati *et al.*, 2021; Fadhlani *et al.*, 2023; Pamungkas *et al.*, 2022). Pada tingkat auditor dan KAP, pengaruh tersebut bergantung pada independensi, reputasi, kapasitas institusional, serta spesialisasi industri auditor (Hidayati & Djamil, 2024; Naravita *et al.*, 2025; M. I. N. Ramadhani *et al.*, 2024; A. Wijaya *et al.*, 2024). Pada tingkat klien dan tata kelola hubungan tersebut dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, efektivitas komite audit, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan auditor-klien yang objektif (Andardini *et al.*, 2024; Kenny *et al.*, 2025;

Rahman et al., 2025; W. Saputri & Adi, 2025). Dengan demikian faktor-faktor seperti *audit tenure*, rotasi audit, reputasi auditor, ukuran KAP, komite audit, independensi auditor, spesialisasi auditor, *audit delay*, ukuran perusahaan, dan tekanan kapasitas audit menjelaskan mengapa *audit fee* dalam penelitian terdahulu tidak selalu menghasilkan temuan yang konsisten (Jessica et al., 2021; Naravita et al., 2025; Pamungkas et al., 2022; Viarni et al., 2023; Zain et al., 2026).

Implikasi Teoritis

Hasil telaah terhadap 103 artikel menunjukkan bahwa teori keagenan tetap menjadi landasan utama dalam menjelaskan hubungan antara *audit fee* dan kualitas audit karena audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Aisyah et al., 2020; Jensen & Meckling, 1976; Nuryani, 2020). *Audit fee* dapat dipahami sebagai bagian dari biaya monitoring yang dikeluarkan untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, tetapi efektivitas biaya tersebut bergantung pada independensi auditor, kompetensi profesional, skeptisisme, dan pengendalian mutu audit (Ana et al., 2020; Aprilady et al., 2023; Furqan et al., 2025; Yosua & Kristanto, 2021). Kajian ini memperluas penerapan teori keagenan dengan menegaskan bahwa biaya monitoring tidak otomatis menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi apabila hubungan auditor-klien tidak didukung oleh objektivitas dan kapasitas audit yang memadai (Apriani & Achyani, 2023; Exelien & Hermie, 2026; Rinaldi et al., 2022).

Implikasi teoritis berikutnya berkaitan dengan teori sinyal yaitu *audit fee*, reputasi auditor, dan ukuran KAP dapat dipahami sebagai sinyal mengenai komitmen perusahaan terhadap kredibilitas laporan keuangan (Fadhlan et al., 2023; Hidayati & Djamil, 2024; A. Wijaya et al., 2024). Namun sinyal tersebut hanya memiliki nilai apabila didukung oleh substansi proses audit yang kredibel seperti pelaksanaan prosedur audit yang memadai, independensi auditor, dan pengendalian mutu yang kuat (Hatigoran & Mayangsari, 2022; Rizaldi et al., 2022). Kajian ini menegaskan bahwa *audit fee* tidak dapat dipahami hanya sebagai sinyal kualitas karena fee yang tinggi dapat pula mencerminkan kompleksitas klien, risiko audit, struktur biaya KAP, atau hasil negosiasi ekonomi antara auditor dan klien (Kirana & Assafiq, 2021; Mardiyanti & Praptiningsih, 2022; Nope & Sudarmadi, 2024; Susanti & Annisa, 2023).

Selain teori keagenan dan teori sinyal hasil kajian ini juga relevan dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Dalam perspektif legitimasi, audit berkualitas diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik dan menunjukkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan harapan regulator, investor, kreditur, dan masyarakat (Anggria,

2020; Lailatul & Yanthi, 2021; Rizaldi *et al.*, 2022). Dalam perspektif pemangku kepentingan *audit fee* dapat dipahami sebagai sumber daya yang dialokasikan untuk mendukung kebutuhan informasi berbagai pihak yang bergantung pada laporan keuangan *audited* (Gunawan & Achyani, 2024; Simanullang & Utami, 2021; N. Wijaya & Sugara, 2023). Namun legitimasi dan pemangku kepentingan tersebut dapat melemah apabila *audit fee* menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien atau tidak diikuti oleh pengawasan tata kelola yang efektif (Goldie & Mulya, 2026; Husodo *et al.*, 2025; Nyo *et al.*, 2026).

Kajian ini juga mengimplikasikan perlunya membaca teori keagenan secara kontingensial, karena efektivitas *audit fee* sebagai biaya monitoring dipengaruhi oleh karakteristik auditor, karakteristik klien, dan mekanisme tata kelola perusahaan (Arif & Lastanti, 2023; Jessica *et al.*, 2021; Rahman *et al.*, 2025; Viarni *et al.*, 2023; Zain *et al.*, 2026). Hubungan auditor-klien yang berlangsung lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, tetapi juga dapat menimbulkan risiko familiaritas apabila tidak diimbangi dengan independensi dan rotasi audit yang tepat (Agustini & Siregar, 2020; Chasanah *et al.*, 2022; Hendi & Angelina, 2021; Riswandi, 2023; Yulaeli, 2022). Efektivitas komite audit, reputasi auditor, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh *fee* tetapi juga oleh kapasitas institusional dan struktur pengawasan yang mendukung proses audit (Damayanti, 2022; Hia & Khomsiyah, 2024; Mubaroq *et al.*, 2021; Salsabila & Erinos, 2023; Wijaya & Sugara, 2023).

Implikasi teoritis lainnya adalah bahwa model penelitian mengenai kualitas audit perlu memasukkan karakteristik klien dan tekanan proses audit sebagai bagian dari penjelasan hubungan *audit fee* dan kualitas audit. Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, kondisi keuangan, profitabilitas, dan risiko pelaporan dapat memengaruhi besaran *fee* sekaligus menentukan tingkat kesulitan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai (Patricia *et al.*, 2024; Qintharah, 2020; N. Wijaya & Susilandari, 2022). Tekanan waktu, *audit delay*, dan *audit capacity stress* menunjukkan bahwa *fee* yang memadai tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi apabila auditor menghadapi keterbatasan waktu, beban kerja, dan supervisi (Dewi *et al.*, 2020; Rahadi & Abriandi, 2022; Widiastutik & Rustam, 2022). Hubungan *audit fee* dan kualitas audit sebaiknya tidak dimodelkan secara linier tetapi diuji melalui variabel moderasi dan mediasi seperti independensi auditor, komite audit, reputasi KAP, ukuran KAP, spesialisasi auditor, risiko klien, ukuran perusahaan, *audit delay*, dan *audit capacity stress* (Lie *et al.*, 2026; L. A. Saputri & Kuntadi, 2024; Zuhru *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, SLR ini berkontribusi secara teoritis dengan menempatkan audit *fee* sebagai variabel kontingensial dalam teori keagenan, sinyal, legitimasi, dan pemangku

kepentingan (Gunawan & Achyani, 2024; Husodo *et al.*, 2025; Prima & Gunawan, 2024). *Audit fee* merepresentasikan biaya *monitoring*, sinyal kredibilitas, serta dukungan terhadap kepercayaan publik, tetapi efektivitasnya bergantung pada independensi, kapasitas auditor, reputasi KAP, dan kualitas proses audit. Penelitian mendatang perlu menguji tidak hanya pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit, tetapi juga mekanisme dan kondisi yang menentukan efektivitas pengaruh tersebut.

Kesenjangan dan Arah Penelitian Masa Depan

Hasil telaah menunjukkan bahwa riset mengenai *audit fee* dan kualitas audit masih banyak bertumpu pada teori keagenan tetapi pemanfaatan teori tersebut belum sepenuhnya dikembangkan secara mendalam. Sebagian besar penelitian menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai mekanisme *monitoring* dalam mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Pengujian empiris yang dilakukan masih cenderung langsung menempatkan *audit fee* sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit, tanpa menjelaskan secara memadai mekanisme teoretis yang menghubungkan keduanya.

Kesenjangan utama terletak pada belum kuatnya penjelasan mekanisme yang menghubungkan *audit fee* dan kualitas audit. Dalam perspektif teori keagenan *audit fee* dapat dipahami sebagai biaya *monitoring* yang dikeluarkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun *audit fee* tidak selalu mencerminkan kualitas audit secara langsung karena besarnya *fee* juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas klien, risiko audit, kebutuhan sumber daya, dan intensitas *audit effort*. Penelitian mendatang perlu mengembangkan model yang menjelaskan bagaimana *audit fee*, risiko klien, kompleksitas penugasan, kebutuhan sumber daya, dan *audit effort* berinteraksi dalam memengaruhi kualitas audit.

Selain itu teori sinyal dan teori atribusi masih relatif kurang dimanfaatkan dalam menjelaskan hubungan *audit fee* dan kualitas audit. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa *audit fee* yang tinggi mungkin dipersepsikan sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap pelaporan keuangan yang kredibel, terutama ketika perusahaan memilih auditor bereputasi tinggi. Teori atribusi juga dapat memperluas penjelasan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh besaran *fee*, tetapi juga oleh faktor internal auditor, seperti kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan skeptisisme profesional, serta faktor eksternal seperti tekanan waktu, kompleksitas klien, dan *audit capacity stress*.

Kesenjangan berikutnya berkaitan dengan asumsi linearitas dalam penelitian terdahulu. Secara teoretis, *audit fee* yang terlalu rendah dapat mengurangi ruang lingkup audit dan membatasi *audit effort*, sedangkan *audit fee* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko

ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu menguji kemungkinan hubungan non-linear antara *audit fee* dan kualitas audit. Model ini dapat memberikan penjelasan teoretis yang lebih kuat mengenai titik ketika *audit fee* berfungsi sebagai sinyal kualitas dan titik ketika *audit fee* mulai menimbulkan risiko independensi.

Dari sisi pengukuran penelitian mendatang juga perlu mengembangkan proksi kualitas audit yang lebih sesuai dengan teori yang digunakan. Jika penelitian menggunakan teori keagenan, kualitas audit dapat diukur melalui indikator yang merefleksikan kemampuan audit mengurangi asimetri informasi, seperti *discretionary accruals*, *restatement*, atau opini *going concern*. Jika menggunakan teori sinyal reputasi KAP, pemilihan auditor Big Four, atau transparansi pengungkapan *audit fee* dapat menjadi relevan. Jika menggunakan teori atribusi pengukuran dapat diarahkan pada karakteristik auditor, seperti kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan *due professional care*.

Dengan demikian arah penelitian masa depan perlu bergeser dari sekadar menguji apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit menuju pengujian yang lebih berbasis teori. Penelitian berikutnya perlu menjelaskan *audit fee* sebagai biaya *monitoring* dalam teori keagenan sebagai sinyal kredibilitas dalam teori sinyal serta sebagai hasil interaksi faktor internal dan eksternal auditor dalam teori atribusi. Pendekatan ini akan memperkuat kontribusi teoretis riset *audit fee* dan kualitas audit, sekaligus menghasilkan model penelitian yang lebih kaya dan relevan bagi pengembangan literatur audit.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mereviu 103 artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA periode 2020-2026 untuk memetakan perkembangan riset *audit fee* dan kualitas audit di Indonesia. Hasil telaah menunjukkan bahwa riset pada topik ini masih didominasi pendekatan kuantitatif dengan model pengujian langsung, terutama regresi logistik karena kualitas audit banyak diproksikan melalui klasifikasi KAP Big Four dan non-Big Four.

Secara teoretis, *audit fee* tidak dapat dipahami sebagai determinan tunggal kualitas audit. Dalam teori keagenan, *audit fee* dapat merepresentasikan biaya *monitoring* untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam teori sinyal, *audit fee* dapat dipahami sebagai sinyal kredibilitas apabila didukung oleh reputasi auditor, independensi, dan kualitas proses audit yang memadai. Namun *audit fee* juga dapat menjadi sumber ancaman independensi apabila menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien.

Dengan demikian pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit bersifat kontingensial. *Audit fee* dapat meningkatkan kualitas audit apabila mencerminkan tambahan sumber daya dan

perluasan prosedur audit, tetapi pengaruh tersebut dapat melemah apabila tidak didukung independensi, skeptisisme profesional, reputasi KAP, dan tata kelola yang memadai. Penelitian mendatang perlu bergerak dari pengujian hubungan langsung menuju model yang menjelaskan kapan, mengapa, dan melalui mekanisme apa *audit fee* memengaruhi kualitas audit.\

DAFTAR REFRERENSI

- Agastya, V. R., & Ardelia, V. B. A. (2024). Analisis Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)* Vol.2, 2(3), 1–9.
- Agustina, L., & Suryani, A. W. (2022). Rentang kisah literatur tata kelola perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2021), 25–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um004v9i12022p025>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Emba*, 8(1), 637–646.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2020). *Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Alladeta, R. S., & Afifi, Z. (2025). PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN TRANSPORTATION AND LOGISTIC TAHUN 2021-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 2266–2277.
- Amanda, D. P., & Maisyarah, R. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 1410–1422.
- Amin, M. A., Abdelmaged, E. M., & Elamer, A. A. (2025). Power, risk and cost: how CEO tenure and foreign ownership shape audit pricing in an emerging economy. *International Journal of Accounting and Information Management*, 33(5), 828–854. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2024-0408>
- Ana, L. W., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2020). *PENGARUH AUDIT FEE, PENGALAMAN AUDIT, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Survei pada KAP di Jawa Tengah dan DIY)*.
- Andardini, S. E. R., Erlina, & Adnans, A. A. (2024). Audit Committee as A Moderating Variable : Factors Influencing Audit Quality in Financial Sector on the IDX. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i1.611> ARTICLE
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., & Khrisna, S. H. (2021). *PENGARUH ETIKA AUDIT , FEE AUDIT , DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang)*.
- Anggria, W. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019)*.

- Apriani, D. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8739–8752.
- Aprilady, S., Nasir, A., Hasan, M. A., & Natariasari, R. (2023). KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI INDEPENDENSI, AUDIT TENURE, AUDIT FEE DAN DUE PROFESSIONAL CARE. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 356–368.
- Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). PENGARUH TENURE AUDIT, ROTASI AUDIT, AUDIT FEE DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). PENGARUH ROTASI AUDIT , AUDIT TENURE , FEE AUDIT , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Chasanah, I. N., Sabrina, Z. N., Makhsunnah, C. E., Laily, A., Aziza, & Pramiana, O. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 6(2), 40–54.
- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Sinomika Journal*, 1(3), 497–512.
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2), 275–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dewi, I. A. P. P. C., D, P. E. D. M., & Devi, S. (2020). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, AUDIT TENURE, TIME BUDGET PRESSURE, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 499–508.
- Djamil, N. (2024). Audit Quality : Audit Fees , Audit Tenure , Audit Rotation , Auditor Reputation and Audit Specialization. *International Journal of Economics, Business And Accounting*, 2(4), 544–553. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1488537>
- Ede, F., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3371–3381.
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2024). How female leadership and auditor affiliations shape audit fees: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.

<https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0740>

- Exeliem, M. R., & Hermie. (2026). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *As-Syirkah : Islamic Economics & Financial Journal*, 5(1), 296–312. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v5i1.549>
- Fadhlan, I., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2023). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.4.1.49-61> E-ISSN: 2721-1819
- Fauzi, V. P., & Priono, H. (2024). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6142–6158. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2790>
- Fitriani, H., & Challen, A. E. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AUDIT CAPACITY STRESS SERTA SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JJUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 78–94.
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- Furqan, H., Astuti, W., & Dahrani. (2025). Pengaruh kompetensi audit , tekanan waktu audit , sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 5(5), 2649–2670. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.842>
- Goldie, E. A., & Mulya, A. A. (2026). PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , ROTASI AUDIT , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 3(1), 226–235.
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Handayani, N. A., & Rudy. (2023). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Revenue*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.210>
- Harits, A. H. Al, & Nursiam. (2026). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol*, 7(1), 657–667.
- Hasanah, A. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2025). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 1175–1180.
- Hatigoran, D., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH ROTASI AUDIT, FEE AUDIT, JUMLAH PARTNER, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABE MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300.

- Hay, D., Knechel, W., & Wong, N. (2006). Audit Fees: A Meta-Analysis of the Effect of Supply and Demand Attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23, 141–191. <https://doi.org/10.1506/4XR4-KT5V-E8CN-91GX>
- Hendi, & Angelina, S. (2021). PENGARUH BIAYA AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *FAIR VALUE JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(1), 212–221.
- Herdian, A. F., & Sudaryono, B. (2023). PENGARUH ROTASI AUDIT , AUDIT FEE , AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1481–1488. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16168>
- Herindra, C., & Aprilyanti, R. (2023). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit , dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 2(2), 1–15.
- Hia, E. H., & Khomsiyah. (2024). Pengaruh Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit: Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5868–5884. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3774>
- Hidayah, F., & Subadriyah. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 1–13.
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405.
- HIMAWAN, F. A. (2022). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Audit Capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit , Audit capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 151–166.
- Husodo, D. L., Retnowati, W., & Budianto, R. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 4(4), 2704–2719. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i4.1034>
- Hutajulu, E. B. T. (2023). ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AUDIT SWITCHING, TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT DELAY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1209–1230.
- Inayati, L., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Kap , Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6848–6859.
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency

- costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). PENGARUH AUDIT FEE, MASA KERJA AUDIT, ROTASI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 173–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Kamil, I. (2021). PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDIT (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132.
- Kenny, Leo, J. A., P., J. L. B., & Siringoringo, M. J. B. (2025). PENGARUH AUDIT FEE, UKURAN KAP, ROTASI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 63–79.
- Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018).
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Lestari, R. I., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3989–4001.
- Lie, A. D., Manao, F., Zain, J., & Syahputra, O. (2026). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT & FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN. *COSTING: JournalJournal of Economic, Business and Accounting*, 9(2), 23–38.
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue*, 3(1), 250–266. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.93>
- Mardiyanti, F., & Praptiningsih. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , FEE AUDIT , AUDIT TENURE , DAN ROTASI. *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH Vol.*, 03(01), 1–6.
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(5), 767–801. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2015-1939>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & RUBiyanty, I. M. (2021). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomika* 45, 8(1), 506–525.
- Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi

- Hasan & Rekan di Tangerang). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 2962–4428. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>
- MUSTAQMAH, S. A., & FAUZIAH, N. (2021). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ensiklopedia of Journal PENGARUH*, 3(5), 155–166.
- Mutia, A., Khairiyan, & Dewi, R. K. (2022). PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS TAHUN 2016 – 2020. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI*, 2(2).
- Nainggolan, A., & Alfian. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi, Hartadi 2012*, 28–37.
- Naravita, L., Rahayu, S., & Gowon, M. (2025). THE EFFECT OF AUDIT FEE , AUDIT DELAY , AUDIT TENURE , AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY (Case Study of Non-Cyclical Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2021-2023). *International Journal of Economics, Business and Inovation Research*, 04(06), 31–37.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. (2023). Pengaruh Auditor Switching , Fee Audit , Audit Tenure , dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 40–46.
- Nope, D., & Sudarmadi. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, AUDIT FEE DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1172–1194.
- Nurhasanah, Budiantoro, H., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Fee Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi. *Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 22(2), 216–229.
- Nursihab, D., & Ichi. (2022). Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. *SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN*, 6(2), 141–156.
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). PENGARUH AUDIT DELAY , AUDIT TENURE , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Revenue*, 5(2019), 779–793. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.490>
- Nuryani, N. (2020). *PENGARUH BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN DETERMINAN BIAYA AUDIT*. 9(2).
- Nyo, Y., Manalu, E. N. C., Purba, S. K. I., Katharinad, N., & Siringo-Ringo, E. D. M. (2026). Pengaruh Firm Size , Audit Tenure , Fee Audit , Audit Delay , Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2024 The Effect Of Firm Size , Audit Tenure , Audit Fee , Audit Delay , And Audit Opin. *Community Engagement & Emergence Journal*, 7, 3594–3605.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). PENGARUH AUDIT

- TENURE, FEE AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Patricia, G., Suci, R. G., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh Audit Fee , Rotasi Audit , Audit Tenure san Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2008–2027.
- Prima, M. F. P., & Gunawan, J. (2024). Pengaruh Fee Audit , Tenure Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Jakarta. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3462>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit , Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1–6.
- Rahadi, D. H., & Abriandi. (2022). Pengaruh Fee Audit , Time Budgeting , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 5156–5166.
- Rahman, A., Rachman, A. A., & Irawan, I. (2025). Audit Tenure , Audit Committee , Audit Fee , Audit Delay : Effect on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v7i1.4598>
- Ramadhani, A. L., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7695–7705.
- Ramadhani, M. I. N., Suryanawa, I. K., & Sudirga, I. G. A. D. S. (2024). The Influence Of Independence, Integrity, And Professionalism On Audit Judgement (Study At BPK RI Representative Of Bali Province). *Jurnal Ekonomi*, 13(03 SE-Articles), 204–218. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4919>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 3186–3196. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rinaldi, Eka P, W., & Herawaty, N. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(April), 1–19.
- Riswandi, D. I. (2023). PENGARUH FEE AUDIT DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TIMUR. *Jurnal Bisnis Terapan*, 07(02), 143–158.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure , reputasi auditor , komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang

- terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Sabrina, F., & Subroto, B. (2024). PENGARUH BIAYA AUDIT, MASA PERIKATAN AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI*, 3(3), 602–617.
- Saggese, S., Sarto, F., Romano, R., & Viganò, R. (2023). Implications of directors' education for audit fees: does the audit committee matter? *Managerial Auditing Journal*, 38(6), 901–926. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2022-3544>
- Saik, H. Q. M., & Budi, Y. A. B. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4.
- Salsabila, R., & Erinos. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.14>
- Saputri, L. A., & Kuntadi, C. (2024). Analisis Dampak Audit Tenure , Rotasi Audit , Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1198>
- Saputri, W., & Adi, S. W. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Komite Audit , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 552–566.
- Shahadah, E. N., & Pabulo, A. M. A. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, FEE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR KEUANGAN PERIODE 2021-2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 5412–5423.
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT , FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(2), 229–245.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Siregar, D. T., & Sudjiman, L. S. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020. *INTELEKTIVA*, 3(10), 112–126.
- Soepriyanto, G., Kristi, Y., & Setiawan, J. (2025). Audit fees during the COVID-19 pandemic: empirical evidence from financial sector firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(4), 384–398. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0043>
- Soinia, E. J. N., & Abriandi. (2022). Pengaruh Tenure Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4662–4673.
- Sososutiksno, C., & Deeng, P. S. (2023). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN

- ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Edunomika*, 07(02), 1–11.
- Subiyantoro. (2025). Dampak karakteristik tim audit, independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit: Dampak mediasi proses audit efektif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v7i2.1700>
- Sukmawati, N. ' aini. (2021). PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(01), 65–81.
- Supriyanto, S., & Cesilia, J. (2023). BAGAIMANA UPAYA AUDIT, BIAYA AUDIT, DAN AUDIT TENURE MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT ? *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.4.1.72-86>
- Susanti, Y., & Annisa. (2023). DAMPAK FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Syahputra, R., Yusuf, F., & Yusuf, F. (2024). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1), 19–28.
- Tahun, T., Arthana, I. K., & Muga, M. P. L. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE , ROTASI AUDIT , DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN IDX80 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(5), 2074–2097. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1887>
- Viarni, W. O., SURYADI, N., YUSNELLY, A., & RAHMA, S. (2023). AUDIT DELAY MEMEDIASI PENGARUH AUDIT FEE , AUDIT TENURE DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR , UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 58–69.
- Widiastutik, R. N., & Rustam, A. R. (2022). PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19. *REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI*, 1(2), 328–339.
- Wijaya, A., Hutahaeen, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4426–4438.
- Wijaya, N., & Sugara, K. (2023). PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT DELAY , KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE , DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Wiliam, G., Flora, Surya, V., Wang, S., & Rahmi, N. U. (2025). PENGARUH REPUTASI AUDITOR , ROTASI AUDIT , KOMITE AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP

KUALITAS AUDIT PADA SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 219–233.

Yosua, & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor , Kompetensi Auditor , Fee Audit , dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public And Business Accounting*, 2(December), 99–115.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>

Zabilla, Rosmanidar, E., & Faturahman. (2026). Pengaruh Audit Tenure , Audit Fee dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIBEMA: Jurnalurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 538–547.

Zain, J., Sari, D. P., Vimalananda, Y., Simorangkir, E. N., & Syahputra, O. (2026). PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , AUDIT DELAY , AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP WILAYAH KOTA MEDAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 15(1), 860–867. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2031>

Zuhru, F. M., Anam, H., & Sari, D. K. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Islam*, 6(3), 1725–1733.